

Upaya Guru dalam Menumbuhkan Kemandirian Siswa pada Masa Pembelajaran Daring

Erlina Yanti Harahap¹, Fathul Jannah²,
^{1,2} Universitas Al Washliyah Medan
Email, fjannah8614@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemandirian siswa, kendala yang dihadapi guru dalam menumbuhkan kemandirian siswa selama pembelajaran *Daring* dan upaya yang dilakukan guru dalam menumbuhkan kemandirian siswa selama pembelajaran *Daring* di MTs Cerdas Murni Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Penelitian diolah menggunakan penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data wawancara dan analisis data deskriptif, dan teknik analisa data yaitu reduksi data, penyaja data dan membuat kesimpulan terhadap data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemandirian siswa pada masa pembelajaran *Daring* di MTs Cerdas Murni Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang sudah berkembang dengan baik. tetapi tiak terlepas dari kendala yang dihadapi guru di MTs Cerdas Murni Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang yakni kemampuan guru dan siswa dalam menguasai aplikasi android membutuhkan waktu yang cukup lama, belajar jarak jauh siswa kurang terkontrol, keterbatasan kepemilikan android, paket dan jaringan. Upaya yang dilakukan guru dalam menumbuhkan kemandirian siswa selama pembelajaran *Daring* di MTs Cerdas Murni Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang dengan menggunakan model dan media pembelajaran yang efektif seperti zoom, google classroom, gambar, video serta email. Semoga penelitian ini bermanfaat bagi guru di MTs Murni Cerdas Tembung dalam proses pembelajaran *Daring*.

Kata Kunci : Kemandirina, Pembelajaran, Daring, Guru, Siswa.

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran daring di masa pandemi COVID-19 memberikan dampak bagi dunia pendidikan. Pembelajaran online dapat didefinisikan sebagai pembelajaran menggunakan model interaktif berbasis web [1, p. 15], Sistem pembelajaran jarak jauh digital berbasis internet dan aplikasinya [2, p. 3]. Jika situasi ini terus memburuk, tidak diragukan lagi pendidikan akan berhenti, efek ini paling dirasakan oleh semua siswa di bidang pendidikan. Pembelajaran ini sangat mengandalkan koneksi jaringan internet yang menghubungkan perangkat guru dan siswa [3, p. 2], ini berlaku pada semua jenjang formal: PAUD, TK, SD, SMP, SMA, dan seterusnya. Siswa, guru, media

dan metode pembelajaran adalah komponen yang saling mendukung dan berinteraksi dalam proses belajar mengajar. Pendekatan pembelajaran online memiliki ciri-ciri sebagai berikut: 1) Peserta didik perlu membangun dan menciptakan pengetahuan secara mandiri (konstruktivisme), 2) Peserta didik berkolaborasi dengan peserta didik lain untuk membangun pengetahuan dan memecahkan masalah bersama-sama (komposisi sosial) Prinsip), 3) Peserta didik membentuk suatu konsep yang komprehensif dan an komunitas, 4) Penggunaan media (website) yang dapat diakses melalui internet, pembelajaran berbasis komputer, pembelajaran virtual dan/atau digital, 5) interaksi, kemandirian, aksesibilitas dan peningkatan [3, p. 66]. Proses pembelajaran online ini diatur dalam Permendikbud No.22 tahun 2016.

Guru berperan penting dalam belajar dan mengajar. Ketika semua orang mempertanyakan masalah dunia pendidikan, kita perlu melihat guru dalam agenda, terutama dalam kaitannya dengan masalah pendidikan formal di sekolah. Guru adalah pendidik profesional yang mengajar, melatih, mengevaluasi dan ilmu pengetahuan ([3, p. 2]. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru adalah pendidik profesional yang tugas pokoknya mendidik, mengajar, dan melatih peserta didik melalui jalur formal dan pendidikan menengah [4, p. 1]. Guru sebagai pendidik harus dapat memastikan bahwa kegiatan belajar mengajarnya tetap berjalan meskipun siswanya berada di rumah. Oleh karena itu, dengan memanfaatkan sebaik-baiknya media yang ada seperti media online (online), guru dapat belajar melalui teknik e-learning, pembelajaran inovatif melalui pemanfaatan media teknologi informasi dan komunikasi [5, p. 32].

Peran guru sangat penting dalam proses menciptakan generasi penerus bangsa yang berkualitas secara intelektual dan moral. Hal ini karena pekerjaan guru meliputi pekerjaan khusus, pekerjaan kemanusiaan, dan pekerjaan sosial [6, p. 6]. Pada sistem pembelajaran online saat ini yang diterapkan melalui perangkat komputer (PC) atau laptop yang terhubung dengan koneksi internet, guru berada di media sosial seperti Whatsapp (WA), Telegram, aplikasi Zoom, atau jejaring sosial lainnya. Anda dapat mempelajari media sebagai tempat sekaligus melalui kelompok. Dari pembelajaran untuk memastikan bahwa siswa belajar pada waktu yang sama, meskipun mereka berada di lokasi yang berbeda. Guru juga dapat memberikan tugas dan memantaunya setiap hari. Masih banyak inovasi lain yang bisa dilakukan pendidik untuk terus belajar dan memastikan peserta didik menerima ilmu sesuai kurikulum. Pimpinan sekolah juga melakukan inovasi dalam melakukan pengawasan guru atau peran kepemimpinan untuk memastikan guru dan siswa melaksanakan kegiatan belajar mengajar, meskipun menggunakan metode jarak jauh (daring), tetapi Harus tepat sasaran. Pimpinan sekolah juga dapat memberikan solusi dan memotivasi guru sekolah, sehingga dapat mengawasi guru yang tidak mau menggunakan media online dan memberikan solusi bagi mereka [7, p. 1]. Untuk dapat

mendukung proses kegiatan pendidikan dan pembelajaran yang berlangsung di sekolah.

Idealnya, kegiatan proses belajar-mengajar dirancang untuk mendorong guru agar proaktif, mengembangkan diri, dan mengubah perilakunya untuk kebaikan dan kemajuan. Upaya ini dilakukan secara terencana, menyentuh aspek psikologis, dan hasil belajar yang tinggi hanya dapat diperoleh dengan melakukan kegiatan belajar yang sungguh-sungguh, sehingga kemauan untuk melaksanakan kegiatan belajar dan mencapai hasil yang optimal akan meningkat. Proses pendidikan dan pembelajaran adalah serangkaian tindakan guru-siswa yang berbasis pendidikan untuk mencapai tujuan tertentu [8, p. 1] melalui perencanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. [9, p. 64]

Masa pandemi covid, siswa saat ini banyak yang aktif belajar sendiri tanpa bimbingan siapapun karena belajar *daring*. Di samping itu pula siswa diarahkan untuk bersikap mandiri dalam belajar. Kemandirian siswa dalam belajar dituntut agar siswa dapat secara aktif belajar dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat membantu meraih kemandirian belajar yang tinggi. Membangun sikap kemandirian siswa dilakukan dengan berbagai cara terutama dalam belajar jarak jauh (*daring*) masa pandemi covid 19 saat ini.

Sikap mandiri adalah sikap yang tidak bergantung pada orang lain atau hidup untuk dirinya sendiri dan biasanya hanya memiliki keberanian dan keuletan [10, p. 4]. Oleh karena itu, kemandirian muncul dari interaksi dan jiwa serta kepribadian manusia dalam lingkungannya [11]. Kemandirian itu sendiri dapat dibagi menjadi dua aspek, fisik dan mental, yang terealisasi dalam aktivitas kehidupan sehari-hari [12, p. 342]. Oleh karena itu, peran pendidikan sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan kemandirian siswa [13, p. 3]. Siswa mandiri percaya diri, mampu bekerja secara mandiri, memiliki keahlian, menghargai waktu dan bertanggung jawab [14, p. 80]. Disimpulkan bahwa karakteristik belajar mandiri tampak pada setiap siswa ketika menunjukkan perubahan belajar baik dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan maupun nilai dari guru [15, p. 173]. Tujuan utamanya adalah untuk mengembangkan keterampilan intelektual, berpikir kritis, dan memecahkan masalah secara ilmiah. Oleh karena itu, otonomi dapat dipahami sebagai segala bentuk dan jenis aktivitas fisik dan mental yang dilakukan oleh siswa yang dapat melengkapi, meningkatkan, dan mengembangkan pengetahuan yang ada.

Upaya membentuk kemandirian belajar siswa tentunya tidak bisa lahir begitu saja dari dalam diri siswa, namun guru harus berperan dalam menumbuhkan kemandirian belajar siswa dengan berbagai inovasi dan kegiatan serta sistem pembelajaran yang tepat dan efektif khususnya dalam pembelajaran *daring* saat sekarang ini. Adapun pengembangan kemandirian secara umum dapat dilakukan melalui pengenalan potensi diri pada siswa, dorong dengan motivasi, latihan, mengarahkan atau memperhatikan

perkembangan kemandirian siswa [12, p. 32]. Ini bertujuan agar siswa dapat bertanggung jawab atas tindakannya sendiri. [16, p. 123]

Hal di atas, menunjukkan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi perkembangan kemandirian siswa, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Internal berkaitan dengan diri individu sendiri, sedangkan eksternal berkaitan dengan lingkungan yaitu keluarga, sekolah maupun masyarakat atau pertemmanan. [17, p. 34]

Fenomena yang terjadi saat ini dimana hampir dua tahun siswa khususnya di Indonesia belajar dengan proses *daring*, hal ini disebabkan karena Indonesia khususnya dan dunia pada umumnya sedang dilanda wabah covid-19 yang membuat segala aktivitas masyarakat terbatas terutama dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran tatap muka tentunya berbeda dengan pembelajaran *daring*, dimana belajar tatap muka seluruh kegiatan proses belajar terjadi dalam satu tempat yaitu di kelas. Dalam kondisi seperti ini guru bebas berekspresi dalam mengajarkan materi pelajaran kepada siswa, sementara siswa dapat mendengar dan melihat langsung guru menjelaskan materi pelajaran. Dalam proses belajar *daring* tentunya banyak permasalahan yang ditemukan di lapangan terutama berkaitan dengan kemampuan guru dalam menjelaskan materi pelajaran yang terbatas karena belajar jarak jauh, kepemilikan android bagi siswa yang tidak semua memilikinya, keterbatasan kepemilikan paket, keterbatasan jaringan. Realitas tersebut menyadarkan guru akan berbagai kelemahan yang dihadapi dan menuntut guru untuk berupaya semaksimal mungkin menciptakan kemandirian siswa pada masa pembelajaran *daring*. Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh

Kondisi ini juga terjadi di MTs Cerdas Murni Tembung, dimana dengan segala keterbatasan yang dimiliki oleh guru dan siswa membuat proses belajar mengajar kurang efektif, sehingga guru-guru yang ada di sekolah harus mampu menumbuhkan kemandirian belajar siswa. Adapun kondisi yang dialami dalam proses pembelajaran *daring* di MTs Cerdas Murni menunjukkan bahwa guru belum mampu menumbuhkan kemandirian belajar siswa, hal ini terlihat dari banyaknya tugas-tugas yang diberikan kepada siswa tidak dapat diselesaikan tepat waktu, banyaknya siswa yang tidak mampu menjawab soal-soal yang diberikan dan kurangnya pertanyaan siswa saat guru menyampaikan pembelajaran.

Dalam kondisi seperti ini diupayakan setiap guru harus mampu menumbuhkan kemandirian belajar siswa, kemandirian yang dimaksudkan adalah kemampuan siswa menyimak pelajaran, kemampuan siswa mengerjakan tugas-tugas tanpa bantuan orang lain dan kemampuan siswa menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru. Upaya yang dilakukan oleh seorang guru dalam menumbuhkan kemandirian belajar salah satunya adalah memberikan berbagai inovasi pembelajaran yang dapat mengatasi permasalahan siswa dalam proses belajar *daring*. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis ingin melakukan penelitian berdasarkan permasalahan

yang ada di lapangan antara lain bagaimana kemandirian siswa pada masa pembelajaran daring, apa kendala yang dihadapi guru dalam menumbuhkan kemandirian siswa selama pembelajaran daring serta bagaimana upaya yang dilakukan oleh guru dalam menumbuhkan kemandirian siswa selama pembelajaran daring.

Berdasarkan fenomena di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul upaya guru dalam menumbuhkan kemandirian siswa pada masa pembelajaran *daring* di MTs Cerdas Murni Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemandirian siswa pada masa pembelajaran *Daring* di MTs Cerdas Murni Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang, kendala yang dihadapi guru dalam menumbuhkan kemandirian siswa selama pembelajaran *Daring* di MTs Cerdas Murni Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang dan upaya yang dilakukan guru dalam menumbuhkan kemandirian siswa selama pembelajaran *Daring* di MTs Cerdas Murni Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi guru di MTs Murni Cerdas Tembung dalam proses pembelajaran *Daring*.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah merupakan jenis penelitian kualitatif atau sering disebut dengan penelitian kualitatif naturalistik, yaitu jenis penelitian yang mengkaji data yang dapat menggambarkan realita sosial yang kompleks dan konkrit. Bogdan dan Taylor menjelaskan penelitian adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif tentang orang melalui tulisan atau kata-kata yang diucapkan dan perilaku yang dapat diamati [18, p. 46]. Subjek dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru dan siswa di MTs Cerdas Murni. objek penelitiannya yakni upaya menumbuhkan kemandirian siswa dalam pembelajaran daring di MTs Cerdas Murni Tembung.

Sumber data dalam penelitian ini didasarkan pada dua sumber, yaitu: 1) Sumber data primer, yaitu sumber pokok dalam penulisan yang diperoleh dari informan yang dijadikan sebagai subjek penelitian yaitu Bapak M.Yunus, S.Pd.I, kepala sekolah, guru-guru dan siswa, dan 2) Sumber data skunder, yaitu sumber data pendukung/ pelengkap, dalam hal ini akan diperoleh dari data dokumentasi-dokumentasi yang dapat mendukung penelitian ini. Seperti data profil sekolah, dokumentasi wawancara dan data lainnya. Dengan teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif "diperoleh dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumen [18, p. 113]. Pada observasi, peneliti lebih membaur dengan lingkungan masyarakat, maka tahap peneliti mulai berperan aktif dengan mengikuti kegiatan-kegiatan di sekolah sambil melaksanakan penelitian terhadap informan. Adapun informan yang diwawancarai adalah Kepala Sekolah, Guru-Guru dan Siswa. Seluruh data yang telah terkumpul maka selanjutnya dilakukan pengkajian

/penafsiran dan melakukan pengkajian berbagai dokumen yang berhubungan dengan penelitian. Berbagai dokumen yang akan diperoleh seperti data statistik deskriptif sekolah, foto kegiatan penelitian dan dokumen lainnya yang berhubungan dengan penelitian. Seperti dokumen sekolah, gambar siswa waktu belajar *daring* dan sebagainya. Tahap selanjutnya yaitu melakukan analisis data yang bertujuan untuk mengorganisasikan dengan mengurutkan data kedalam pola katagori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan hipotesis kerja seperti yang disarankan data [18, p. 144]. Setelah data diorganisasikan kemudian dilakukan pengelolaan data yang dilaksanakan dengan cara : Reduksi data bertujuan untuk memudahkan membuat kesimpulan terhadap data yang diperoleh selama pelaksanaan penelitian. Kemudian melakukan penyajian data serta siap disajikan yang akhirnya dapat ditarik menjadi kesimpulan hasil penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemandirian Siswa Pada Masa Pembelajaran *Daring*

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat digambarkan hasil wawancara yang penulis lakukan di sekolah Smart Murni Tembung dengan kepala sekolah bahwa proses pembelajaran online pada awal Covid-19 siswa mengalami kesulitan dalam belajar sehingga mereka tidak dapat belajar secara mandiri. Namun melalui pembelajaran online, dengan berbagai tuntutan tugas yang diberikan oleh guru, siswa di MTs Cerdas Murni dapat belajar lebih mandiri terutama dalam berbagai pelajaran, hal ini terlihat dari keaktifan dan kemampuan siswa dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. setiap hari. Kemampuan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran melalui Android dan berbagai aplikasi disediakan. Dalam hal ini kepala sekolah menambahkan bahwa kemandirian belajar siswa terlihat pada kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, karena siswa terbantu dengan informasi dari internet atau media sosial, dalam mengerjakan tugas siswa semakin terpacu untuk selalu bekerja dalam kelompok atau secara mandiri.

Siswa yang belajar di MTs Cerdas Murni sebelumnya mengaku tidak bisa belajar secara mandiri, namun karena berbagai tugas yang diberikan siswa dituntut untuk lebih banyak mengerjakan sendiri sehingga terkesan belajar mandiri, karena siswa dituntut untuk mengerjakan sendiri atau kelompok semua pelajaran diberikan melalui tugas. Mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan. Semua tugas yang diberikan oleh guru dapat diselesaikan oleh siswa. Demikian pula paket pembelajaran, Android, dan aplikasi buatan guru sudah cukup untuk melakukan proses pembelajaran yang dilakukan semua siswa. Pada fase pembelajaran online, siswa dikatakan dapat belajar secara mandiri, memanfaatkan internet dengan baik, dan belajar melalui video, aplikasi Moodle, Google Classroom, dan berbagai aplikasi yang terhubung dengan lembaga pembelajaran. Siswa dapat

menyelesaikan tugas yang diberikan guru, siswa dapat mendiskusikan cara mengerjakan tugas yang diberikan guru secara berkelompok, dan siswa dapat mengakses berbagai tugas langsung dari media internet. Siswa merasa lebih sulit untuk belajar mandiri dibandingkan ketika pembelajaran dimulai pada masa Covid-19.

Kemandirian anak muncul dalam proses pembelajaran *daring* setelah terbiasa padahal sebelumnya mereka mengalami kesulitan sehingga belajar untuk mandiri juga sulit, namun dengan tuntutan berbagai pembelajaran melalui inovasi yang diberikan guru siswa semakin lama semakin mampu belajar mandiri, sebab dalam proses pembelajaran *daring* atau tidak tatap muka, guru memberikan materi pelajaran hanya dengan berbagai tugas tugas melalui google classroom, melalui gambar, video dan sebagainya. Kemudian siswa dituntut untuk lebih mendalaminya sendiri maupun berkelompok terhadap materi yang diberikan oleh guru. Dalam kesempatan ini siswa berupaya sendiri untuk mendalami materi tersebut sekaligus mempelajarinya untuk lebih memahaminya. Dalam kondisi seperti ini akan melahirkan kemandirian belajar anak.

Dengan demikian, umumnya kemandirian belajar siswa pada masa pembelajaran *daring* sudah tercipta, hal ini dibuktikan dengan kemampuan siswa menggunakan android dan internet, kemampuan siswa mengakses setiap pelajaran, kemampuan mengikuti belajar melalui zoom, google teks, gambar dan video yang diberikan oleh guru serta kemampuan siswa mengumpulkan tugas-tugas yang diberikan guru pada waktunya dan mengikuti pelajaran melalui google classroom.

Kendala Yang Dihadapi Guru Dalam Menumbuhkan Kemandirian Siswa Selama Pembelajaran *Daring*

Setiap upaya yang dilakukan oleh setiap kegiatan, maka selalu mengalami kendala di lapangan, demikian juga dalam upaya menciptakan kemandirian siswa. Adapun kendala yang dihadapi di dalam menumbuhkan kemandirian siswa selama *daring* diketahui berdasarkan hasil wawancara penulis di lapangan dengan beberapa informan. Sesuai dengan hasil observasi penulis lakukan di lapangan bahwa guru mengalami berbagai kendala dalam menumbuhkan kemandirian siswa dalam proses pembelajaran terutama dalam kepemilikan sarana dan prasarana, jaringan, kepemilikan paket dan penguasaan aplikasi pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, Adapun kendala yang dihadapi guru dan siswa dalam pembelajaran online hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah dan guru di MTs Cerdasar Murni Tembung yaitu:

- 1) Siswa tidak semua memiliki ponsel android, bagi siswa yang tidak memiliki HP Android, hal ini dilakukan dengan sistem pembelajaran offline atau belajar bersama dengan siswa lain yang berada di dekat rumahnya.

- 2) Banyak siswa yang tidak mampu membeli ponsel android Bagi siswa yang tidak mampu membeli ponsel Android biasanya hanya menggunakan ponsel anggota keluarga di rumah, namun tidak setiap saat dapat digunakan, dalam upaya mengatasi hal tersebut siswa sering belajar dan mengerjakan tugas dalam kelompok.
- 3) Tidak semua wilayah tempat tinggal siswa dapat dijangkau oleh jaringan Dalam upaya mengatasi hal tersebut, beberapa siswa terpaksa mencari daerah-daerah yang dapat dijangkau oleh jaringan.
- 4) Banyak siswa yang kewalahan dalam membeli paket Karena kondisi ekonomi yang berbeda, masih ada siswa yang tidak mampu membeli paket setiap hari, di saat seperti ini siswa terpaksa mengerjakan tugas bersama dengan temannya.
- 5) Masih terdapat siswa yang belum dapat menggunakan aplikasi Pada awal pembelajaran online tidak semua siswa mampu menggunakan aplikasi android, dalam hal ini siswa dituntut untuk terus belajar menggunakan aplikasi android.

Hal yang sama juga dikemukakan oleh salah seorang guru bahwasanya kendala yang dihadapi dalam proses *daring* adalah sebagai berikut:

- 1) Kendala Guru: karena pembelajaran jarak jauh tidak selamanya siswa dapat dipantau setiap saat, materi yang diajarkan tidak selalu dapat dipahami oleh siswa, butuh waktu yang banyak dalam upaya menyelesaikan satu pelajaran dan siswa kurang terkontrol dalam proses belajar mengajar.
- 2) Kendala siswa yaitu tidak semuanya memiliki HP android, tidak semuanya menguasai aplikasi pembelajaran yang diterapkan guru, sering terlambat mengumpulkan tugas karenatidak adanya pengawasan, jaringan yang selalu tidak selamanya bagus, siswa tidak selamanya mampu membeli paket dan paket jatah yang diberikan sekolah kepada siswa tidak semuanya mampu memakainya karena tidak cocok.

Hasil wawancara penulis dengan guru SKI di ruang guru mengatakan bahwa siswa dikatakan mandiri belajar pada masa pembelajaran *daring* bahwa siswa dapat menggunakan internet dengan baik, siswa dapat belajar melalui video, aplikasi google, google classroom, dan berbagai aplikasi namun tidak semuanya guru dan siswa mampu menguasai aplikasi android dalam proses belajar mengajar, baik guru maupun siswa selalu ada kendala yang dihadapi, baik permasalahan paket, jaringan, waktu dan sebagainya. Demikian juga hasil wawancara penulis dengan guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak bahwa beberapa kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran *daring* untuk menciptakan kemandirian anak adalah kemampuan guru dalam menguasai teknologi yang terbatas dan beraneka ragam, kurang terkontrolnya proses pembelajaran *daring* dengan baik, kepemilikan HP android bagi siswa, keterbatasan jaringan dan tak memiliki paket setiap proses belajar

mengajar serta kurangnya keseriusan siswa dalam mengikuti proses belajar *daring* selama covid 19.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, Dapat kita simpulkan bahwa banyak kendala yang dihadapi siswa khususnya dalam pembelajaran *daring*. Hambatan ini mungkin atau mungkin tidak diatasi. Untuk mempromosikan dan mendukung pembelajaran online siswa, siswa dipaksa untuk memprioritaskan pembelajaran kelompok di lokasi tertentu. Kendala yang dihadapi guru dengan pembelajaran *daring*, di sisi lain, adalah guru perlu memantau siswa dan memberi tahu mereka untuk menyelesaikan tugas setiap saat selama tugas minimal.

Upaya Yang Dilakukan Guru Dalam Menumbuhkan Kemandirian Siswa Selama Pembelajaran *Daring*

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa guru berusaha mendorong siswa untuk menjadi mandiri dalam belajar. Upaya Guru Menumbuhkan Kemandirian Siswa Selama Pembelajaran Online di MT Cerdas Murnia adalah dengan menetapkan model, dan penerapan pembelajaran *daring* kepada siswa oleh guru. Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan kepala sekolah menyatakan bahwa upaya yang dilakukan untuk menciptakan pembelajaran mandiri bagi anak selama pembelajaran online.

Model dan aplikasi pembelajaran *daring* guru MTs Cerdas Murni adalah pembelajaran jarak jauh dengan sistem yang memberikan tugas kepada siswa, seperti melalui WA dan video call. Tugas tersebut kemudian diselesaikan oleh siswa dan harus dikumpulkan sesuai dengan saran dan petunjuk guru. Melalui tugas-tugas tersebut, guru melakukan penilaian berdasarkan hasil tugas yang dilakukan oleh siswa. Oleh karena itu, upaya guru untuk menciptakan kemandirian belajar bagi siswanya selama fase pembelajaran online dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran yang relevan khususnya media yang disediakan yaitu media internet melalui Android. Ketika ditanya lebih lanjut tentang upaya guru, 1) kami banyak menyesuaikan materi dengan model pembelajaran yang diberikan sehingga siswa dapat mengikuti pelajaran melalui video, gambar zoom, dan masalah kata Google. 2) Guru memastikan semua siswa dapat menyelesaikan tugas tanpa membebani anak dan tetap memperhatikan kondisi masing-masing anak. 3) Guru dapat mengelola dan mengelola perangkat siswa dan koneksi internet serta menggunakannya. 4) Guru mengirimkan tugas melalui internet dan menetapkan banyak batasan waktu untuk mendukung pembelajaran jarak jauh. 5) Guru senantiasa mengelola kegiatan pembelajaran online dan menginformasikan kepada siswa, aplikasi dan koneksi internet untuk memperdalam ilmunya. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah, hal ini sejalan dengan hasil wawancara penulis dengan guru Fiqih yang menyatakan mengubah model pembelajarannya dengan pembelajaran online. Model dan aplikasi yang dijalankan adalah belajar melalui sistem jarak jauh yaitu di rumah melalui aplikasi android, menugaskan WA dan video, serta memberikan mata pelajaran kepada siswa. Semua tugas ini harus

dibuat dan dikumpulkan melalui WA. Juga. Secara rinci upaya yang dilakukan untuk menciptakan kemandirian belajar bagi anak adalah: 1) Menyesuaikan materi dengan model pembelajaran tertentu agar siswa dapat mengikuti pembelajaran melalui video, zoom gambar, dan pertanyaan kosa kata Google. 2) Mengenali kondisi setiap siswa agar semua siswa dapat menyelesaikan tugas tanpa membebani anaknya. 3) Atur, kelola, dan gunakan perangkat dan koneksi internet siswa Anda. 4) Pesan untuk dukungan melalui internet.

Secara khusus upaya yang kami lakukan untuk menciptakan kemandirian belajar bagi anak dalam proses pembelajaran online adalah sebagai berikut: 1) Menyesuaikan banyak materi dengan model pembelajaran tertentu sehingga siswa dapat mengikuti pelajaran melalui video, gambar yang diperbesar, dan pertanyaan kosakata Google. 2) Mengenali kondisi setiap siswa agar semua siswa dapat menyelesaikan tugas tanpa membebani anaknya. 3) Atur, kelola, dan gunakan perangkat dan koneksi internet siswa Anda. 4) Tetapkan tugas untuk mendukung pembelajaran jarak jauh melalui Internet dengan menetapkan banyak batas waktu. 5) Meminta siswa untuk belajar dalam kelompok tentang topik tertentu. 6) Senantiasa mengontrol kegiatan pembelajaran online sambil memberikan masukan kepada siswa, aplikasi, dan koneksi internet untuk mengembangkan ilmu pengetahuan.

Hal di atas, selaras dengan hasil wawancara dengan guru mengatakan bahwa upaya yang saya lakukan dalam menciptakan kemandirian belajar anak dalam proses pembelajaran *daring* adalah melalui dengan memberikan materi pelajaran melalui kebebasan kepada siswa untuk mencari bahan pendukung terhadap materi pelajaran melalui media internet dengan menggunakan android baik yang sifatnya tugas-tugas harian maupun yang berkaitan dengan penjelasan pelajaran setiap materi yang diajarkan. Adapun upaya yang dilakukan adalah dalam bentuk: 1) Menyesuaikan materi terhadap model pembelajaran yang diberikan agar siswa dapat mengikuti pelajaran melalui video, gambar zoom dan tugas google teks. 2) Berusaha agar semua siswa dapat mengerjakan tugas tanpa harus membebani anak-anak dan tetap memperhatikan kondisi tiap-tiap anak. Dan 3) Mengatur dan mengelola serta memanfaatkan gawai dan koneksi internet yang dimiliki siswa. 4) Memberikan tugas-tugas agar melalui internet untuk mendukung pembelajaran jarak jauh dengan memberikan batas waktu yang banyak. 5) Mengontrol aktivitas pembelajaran *daring* sekaligus memberikan masukan agar siswa, aplikasi, dan koneksi internet untuk mengembangkan pengetahuan. 6) Memberikan kebebasan kepada siswa untuk selalu mengerjakan tugas secara berkelompok. 7) Dalam hal yang bersifat praktek diberikan materi pelajaran bersifat foto gambar dan video kemudian siswa disuruh untuk meniru apa yang ada di gambar dan video.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan para informan sebagaimana yang diuraikan di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa guru yang mengajar di MTs Cerdas Murni memiliki upaya dalam menciptakan

kemandirian belajar siswa pada masa pandemic covid-19. Adapun upaya yang dilakukan adalah dengan menyesuaikan metode dan media pembelajaran. Adapun metode pembelajaran yang diberikan adalah penugasan sedangkan media pembelajaran yang digunakan adalah android dengan jaringan internet.

Berdasarkan uraian dan deskripsi hasil penelitian melalui wawancara dengan informan sebagaimana yang diuraikan di atas, maka dapat diambil suatu gambaran sebagai berikut :

- 1) Guru melakukan berbagai upaya dalam menciptakan kemandirian belajar anak di MTs Cerdas Murni Tembung, upaya tersebut dilakukan oleh semua guru termasuk dalam menguasai semua aplikasi android dalam proses pembelajaran melalui google classroom, zoom, gambar dan video dalam upaya memberikan materi pelajaran kepada siswa. Sesuai dengan pembahasan teori sebelumnya bahwa dalam proses belajar mengajar jarak jauh atau yang dikenal dengan *E-learning* atau belajar *daring* merupakan proses pembelajaran yang perlu perhatian penuh dari seorang guru sebagai pelaksana proses belajar. Karena melalui proses pembelajaran *daring* memiliki kelebihan dan kelemahan. Salah satu yang menjadi kelebihan proses pembelajaran *daring* adalah dapat menciptakan kemandirian belajar anak. Sebab dengan belajar *daring* siswa dituntut untuk berupaya secara pribadi maupun kelompok dalam mendalami materi yang diajarkan melalui berbagai aplikasi dan ketersediaan internet. Adanya upaya kemandirian belajar siswa ditandai dengan pengembangan kualitas suatu lembaga pendidikan ikut meningkatkan proses kemandirian. Pengarahan dan bimbingan terhadap aktivitas kehidupan melalui lembaga pendidikan diyakini akan dapat membentuk kreatifitas. Pendidikan yang relevan dengan kemajuan zaman dan diberikan pada lembaga pendidikan akan dapat membangkitkan pemikiran yang positif. Kemandirian yang terjadi bagi siswa sebagaimana dilapangan relevan dengan konsep yang dapat dilihat dari empat segi, yaitu: a) Kemandirian ditinjau dari segi pribadi menunjuk pada potensi atau daya kreatif yang ada pada setiap pribadi, anak maupun orang dewasa. Setiap orang pada dasarnya memiliki sifat mandiri meskipun masing-masing dalam derajat dan dalam bidang berbeda-beda. Untuk dapat mengembangkan sifat mandiri pada diri anak, pertama-tama perlu mengenal potensi yang terpendam dan berusaha untuk menumbuhkan kembangannya, b) Kemandirian dapat berkembang memerlukan pula dorongan atau pendorong, sebagai kondisi yang mendorong seseorang menjadi perilaku yang mandiri. Adapun pendorong ini haruslah datang dari diri sendiri dan pihak lain, c) Kemandirian sebagai suatu proses, dapat dirumuskan sebagai suatu bentuk pemikiran dimana individu berusaha untuk menemukan hubungan untuk menyelesaikan permasalahan. Keempat, pada anak yang masih dalam proses

pertumbuhan, hendaknya kemandirian sebagai proses yang utama mendapat perhatian yang harus diterapkan dalam kehidupan sehingga menghasilkan produk-produk yang bermanfaat. [12, p. 32]

- 2) Setelah diterapkannya proses belajar mengajar *daring* di MTs Cerdas Murni khususnya telah membuat siswa mampu belajar lebih mandiri, kemandirian belajar anak dapat dilihat dengan kemampuan siswa menyelesaikan tugas secara pribadi maupun kelompok. Ketepatan waktu dalam mengerjakan tugas-tugas, adanya peningkatan prestasi dan hasil belajar melalui nilai hasil ujian, serta kebiasaan siswa untuk banyak mengerjakan tugas-tugas sehingga siswa lebih terlibat langsung dalam proses belajar mengajar dan tidak seperti belajar tatap muka dimana guru yang berperan aktif. Terciptanya kemandirian belajar siswa terlihat dari kemampuan siswa sebagaimana yang diungkapkan dalam teori antara lain: a) Siswa berusaha bekerja dengan penuh ketekunan dan kedisiplinan sesuai dengan tugas-tugas yang diberikan guru. b) Bertanggung jawab atas tindakannya sendiri yaitu mengerjakan tugas-tugas materi pelajaran [16, p. 123]. Sementara itu, Yohannes Babari membagi yang menjadi ciri kemandirian siswa, yaitu: a) Percaya diri, hal ini terlihat dari kemampuan siswa dalam menangani dan mengerjakan tugas-tugas pelajaran dilihat dari segi ketepatan waktu mengerjakan, b) Mampu bekerja sendiri, siswa pada umumnya mampu mengerjakan tugas materi pembelajaran melalui belajar *daring* tanpa bantuan orangtua, c) Menghargai waktu, siswa benar-benar menghargai waktu dengan memanfaatkan kesempatan untuk belajar saat belajar, d) Bertanggung jawab, dalam hal ini siswa berusaha untuk mempertanggungjawabkan semua tugas-tugas yang diberikan guru. [14, p. 80]
- 3) Berbagai kendala yang dihadapi dalam proses belajar *daring* terutama dalam upaya menciptakan kemandirian belajar anak di MTs Cerdas Murni Tembung, salah satu kendala yang dialami adalah kendala dari guru bidang studi yaitu kurang terkontrolnya proses belajar *daring*, membutuhkan waktu yang cukup lama dalam proses pembelajaran. Sedangkan dari siswa adalah tidak semua siswa menguasai aplikasi android dalam pelajaran *daring*, keterbatasan paket dan jaringan serta kepemilikan sarana belajar. Sesuai dengan teori yang menyatakan ada beberapa kendala yang ditemui dalam proses pembelajaran *daring* bila disesuaikan dengan objek penelitian, antara lain: a) Memanfaatkan android untuk main game dan WA hingga larut malam, b) Kurang terpenuhinya kuota atau paket, c) Jaringan, d) Penguasaan aplikasi, e) Menghindarkan tugas pelajaran dan asyik main game, f) Banyak mengakses situasi di luar pelajaran

Berdasarkan hasil pembahasan sesuai dengan observasi dan wawancara yang telah dilakukan maka jelaslah bahwa guru di MTs Cerdas Murni melakukan upaya dalam menciptakan kemandirian belajar siswa.

Upaya yang dilakukan pada dasarnya mampu menciptakan kemandirian belajar siswa pada masa pembelajaran *daring* meskipun diakui belum sepenuhnya dan belum seutuhnya yang diharapkan dapat tercapai. Sebab disana sini masih ditemukan kendala baik dari guru sebagai pengajar maupun dari siswa sebagai yang

4. PENUTUP

Berdasarkan pembahasan yang sudah dilakukan dalam berbagai penelitian di lapangan terutama melalui hasil wawancara yang sudah dideskripsikan, maka dapat diambil kesimpulan: 1) Melalui aplikasi android dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru maka kemandirian siswa pada masa pembelajaran *Daring* di MTs Cerdas Murni Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang terlihat ada. Dimana kemandirian tersebut siswa mampu mengerjakan tugas-tugas pribadi dan kelompok sesuai dengan jadwal dan waktu yang ditetapkan. Siswa memiliki peningkatan pemahaman dan hasil belajar melalui nilai hasil ujian. 2) Dalam proses menciptakan kemandirian belajar anak dalam pembelajaran *daring* terdapat kendala yang dihadapi guru di MTs Cerdas Murni Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Adapun kendala tersebut adalah kemampuan guru dan siswa dalam menguasai aplikasi android membutuhkan waktu yang cukup lama, keberadaan belajar jarak jauh siswa kurang terkontrol, keterbatasan kepemilikan android, paket dan jaringan menjadi kendala dalam proses belajar mengajar secara efektif. 3) Upaya yang dilakukan guru dalam menumbuhkan kemandirian siswa selama pembelajaran *Daring* di MTs Cerdas Murni Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang cukup baik karena guru berupaya dengan menggunakan model dan media pembelajaran yang efektif yaitu android melalui berbagai aplikasi seperti zoom, google classroom, menggunakan gambar, gambar video serta email dalam teks untuk dikuasai oleh siswa sehingga siswa dituntut untuk belajar melalui aplikasi yang ada. Penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi guru di MTs Murni Cerdas Tembung dalam proses pembelajaran *Daring*.

Referensi

- [1] Z. Aqib, *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran*. Surabaya: Insan Cendekia, 2020.
- [2] Heruman, *Pembelajaran Daring di Era Pandemi*. Jakarta: Kompas, 2020.
- [3] Naimatus, *Efektivitas Pembelajaran Daring*. Jakarta: Kompas, 2020.
- [4] - Mustofa, "Upaya Pengembangan Profesionalisme Guru di Indonesia," *J. Ekon. dan Pendidik.*, vol. 4, no. 1, pp. 76-88, 2012, doi: 10.21831/jep.v4i1.619.
- [5] T. Setiadi, *Inovasi Pendidikan dalam Pembelajaran Daring*. Cimahi: TKIP Pasundan, 2020.

- [6] M. U. Usman, *Menjadi Guru Profesional*, 2nd ed. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- [7] A. Sobarna, *Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Psikis Anak*. Jakarta: Kompas, 2020.
- [8] B. Suryobroto, *Suryobroto, B.* Jakarta: CV. Rineka Cipta, 1997.
- [9] H. Soemantri, *Kurikulum Berbasis Kreativitas*. Jakarta: Depdiknas, 2022.
- [10] S. N. bin I. bin A.-K. Az-Zarnuji, *Metode Belajar Efektif untuk Menjadi Kyai-Ulama*. Semarang: CV. Bahagia, 1992.
- [11] K. H. Robinson, E. Smith, and C. Davies, "Responsibilities, tensions and ways forward: parents' perspectives on children's sexuality education," *Sex Educ.*, vol. 17, no. 3, pp. 333–347, 2017, doi: 10.1080/14681811.2017.1301904.
- [12] M. M. dan A. T. Negoro, *Membina Anak Dalam Mencapai Cita-citanya*. Jakarta: FKUI, 1991.
- [13] P. Peinc, *Pendidikan sebagai Praktek Pembebasan*. Jakarta: Gramedia, 1994.
- [14] Y. Babari, *Menciptakan Siswa Yang mandiri*. Jakarta: Rineka Cipta, 2001.
- [15] D. dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- [16] C. Thoha, *Kapita Selektta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- [17] A. Sujanto, *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Gema Insani Press, 1997.
- [18] S. dan Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Cita Pustaka Media, 2007.